

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang memiliki objek berupa gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kelompok masyarakat tertentu. Sehingga penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disebut sebagai penelitian kasus atau *study* kasus (*case study*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.¹

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Dengan kata lain, pendekatan penelitian yang menggunakan lingkungan alam atau *natural setting* sebagai sumber data langsung untuk memperoleh data yang lengkap dan komprehensif tentang subjek penelitian². Penelitian yang mengandalkan atau memahami makna dari fenomena yang dideskripsikan secara sistematis dan rinci.³

Melalui dilakukannya penelitian ini, peneliti ingin memperoleh data yang mendalam dan menyeluruh tentang objek yang diteliti. Jadi pada dasarnya penelitian ini menjabarkan dan menginterpretasikan bagaimana pelaksanaan tradisi buang ayam tersebut dan bagaimana motif masyarakat mempercayai serta melakukan tradisi buang ayam tersebut di Dusun Karangasem, Desa

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet. Ke-15, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 121.

² Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*, Edisi I, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), hlm. 19.

³ Nur Sapia, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal ashri Publishing, 2020), hlm. 49.

Karangkembang, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan. tahapan penelitian kualitatif diantaranya: pra lapangan, lapangan, dan analisis intensif.⁴

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti akan datang ke lokasi dimana tradisi buang ayam tersebut dilaksanakan, yaitu di Gunung Pegat yang tepat berada di Desa Karangkembang, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan. Peneliti akan memposisikan diri untuk mengikuti pelaksanaan tradisi buang ayam bersamaan dengan pelaku tradisi. Peneliti juga akan melakukan pengamatan dalam pelaksanaan kehadiran peneliti. Partisipasi peneliti dalam pelaksanaan bersifat aktif dan menyeluruh.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Gunung Pegat yang bertepatan di Desa Karangkembang, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan. Gunung pegat sendiri mengelilingi beberapa Desa diantaranya, Desa Nguwok, Desa Sumur Agung, dan Desa Gunungrejo. Dimana Gunung Pegat tersebut merupakan gunung yang masih dikeramatkan oleh masyarakat setempat, karena banyak cerita-cerita dan kejadian di masa dulu yang sakral serta di yakini masyarakat, khususnya bagi masyarakat di Desa Karangkembang, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan.

D. Data Dan Sumber Data

Definisi dari kata “data” yaitu suatu deskripsi atau kejadian yang dihadapi dan ditemui oleh peneliti. Data tersebut dapat berupa catatan-catatan yang diterima dan diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, buku, laporan dan sebagainya.⁵

⁴ Dr. Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*, Edisi I, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press, 2020), hlm. 37.

Sumber data pada kajian penelitian ini digolongkan menjadi dua bagian yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang peneliti peroleh secara langsung dari narasumber pada penelitian. Sumber data tersebut tidak diperoleh melalui perantara media apapun.⁶ Adapun data yang terkait dengan variabel survei atau penelitian dan berasal dari responden, observasi dan wawancara dengan subjek survei. Sumber data primer diperoleh secara langsung dari lapangan melalui proses observasi atau kunjungan dan wawancara dengan informan.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan mengamati bagaimana proses pelaksanaan tradisi buang ayam oleh masyarakat di Desa Karangembang, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan. Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara secara langsung dengan salah seorang pelaku tradisi buang ayam dan tokoh masyarakat Desa Karangembang, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan yang turut berpartisipasi dalam pelaksanaan tradisi buang ayam dan beberapa masyarakat desa yang juga turut hadir berpartisipasi dalam pelaksanaan tradisi buang ayam di Desa Karang Kembang, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan.

⁵ Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Malang : Intrans Publishing, 2016), hlm. 7.

⁶ *Ibid.* hlm. 193.

Tabel 1. Daftar Informan

No	Narasumber	Keterangan
1	Andri Sutiawan	Kepala desa
2	Priyono	Kepala dusun
3	Pak Nur Hadi	Tokoh Masyarakat
4	Nur Suroso	Tokoh Masyarakat
5	Sutaji	Masyarakat
6	Eva	Pelaku Tradisi
7	Tholibul Humam	Pelaku Tradisi
8	Moh. Muklis	Pelaku Tradisi

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang peneliti peroleh berupa buku serta kepustakaan. Sumber data sekunder juga berkaitan dengan objek matrial, tetapi tidak diperoleh secara langsung dari narasumber terkait.⁷ Sumber data sekunder, yaitu berbagai hal yang mendukung data dari informasi tertulis, seperti arsip, buku, laporan pelaksanaan kegiatan, pelaksanaan dan foto pelaksanaan tradisi buang ayam di Desa Karangembang, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan dan sumber data kepustakaan dari literatur yang relevan diperlukan untuk menjelaskan, menegaskan dan memperkuat penelitian ini.

Data ini juga diperoleh dari dokumen-dokumen yang diperlukan pada penelitian ini, terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan tradisi buang ayam di Desa Karangembang, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan.

⁷ *Ibid*, hlm. 193.

E. Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti meliputi observasi, *interview* (wawancara), dokumentasi dan studi pustaka, diantaranya sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi dapat diartikan sebagai suatu metode pengumpulan data dengan cara melihat dan memperhatikan secara cermat dan detail, menemukan dan mencatat fenomena yang muncul dan terjadi.⁸ Pengamatan ini oleh peneliti akan dilakukan dalam proses pelaksanaan tradisi buang ayam di Desa Karangembang, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan. Dalam penelitian ini peneliti akan mengulas kegiatan yang dilaksanakan dari awal hingga akhir dan mengkaji bagaimana masyarakat dalam pelaksanaan tradisi buang ayam untuk keselamatan pengantin yang masih melekat di Dusun Karangasem, Desa Karangembang, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan. Dalam kegiatan observasi peneliti berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diamati dan melakukan interaksi sosial dengan subjek yang diamati.

2. Wawancara

⁸ Fathor Rasyid, *Metodologi Penelitian Sosial Teori dan Praktek* (Kediri : STAIN Kediri Press, 2015), hlm. 302.

Metode wawancara mendalam merupakan metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini.⁹ Proses memperoleh data-data atau informasi untuk memenuhi kepentingan dalam penelitian diperoleh melalui sesi tanya jawab yang dilakukan antara pewawancara dengan narasumber yang relevan, seperti masyarakat di Desa Karangembang, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan wawancara penelitian kualitatif dalam penelitian ini. Wawancara penelitian kualitatif adalah percakapan yang memiliki suatu tujuan tertentu dan didahului oleh serangkaian pertanyaan informal. Wawancara yang dilakukan mulai dari percakapan informal hingga percakapan formal.

Selain itu, peneliti juga akan menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur bersifat fleksibel dan terbuka. Hal ini dikarenakan wawancara berlangsung secara natural, menggali pikiran dan gagasan informan secara terbuka tanpa adanya pedoman wawancara. Pertanyaan yang diajukan bersifat fleksibel. Dimana pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sesuai dengan tujuan dilaksanakannya penelitian. Tujuan peneliti menggunakan metode wawancara ini, yaitu untuk memperoleh kejelasan data yang tidak dapat diamati atau tidak dapat diperoleh dengan alat lain, sehingga keabsahan data valid dan kogret mengenai pelaksanaan tradisi buang ayam sebagai kepercayaan untuk keselamatan pernikahan dan tindakan sosial yang ada di dalamnya di Desa Karangembang, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan yang mampu bertahan sampai sekarang.

⁹ Dr. Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh Proposal)*, Edisi I, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), hlm. 59.

3. Dokumentasi

Dokumentasi bermula dari kata dokumen yang maknanya barang-barang tertulis.¹⁰ Definisi dari dokumentasi adalah suatu bentuk catatan peristiwa yang sudah berlalu dan dapat disajikan dalam rupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari individu.¹¹

Dokumentasi berasal dari kata “*documents*” yang berarti benda tertulis. Teknik dokumenter ini digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan informasi dengan menelaah atau meneliti benda-benda tertulis seperti buku, jurnal, dokumen, foto, peraturan, rekaman atau bahan cetakan yang berkaitan dengan masalah untuk diinterpretasikan dan dianalisis secara mendetail oleh peneliti. Namun, dokumen tidak hanya berupa tulisan tetapi dapat berupa simbol dan peninggalan.¹²

Alat yang digunakan untuk melakukan dokumentasi adalah kamera atau *smartphone* dan alat perekam. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan *smartphone* untuk dapat melakukan dokumentasi. Selain mudah dalam mengaplikasikanya, gambar atau suara yang di hasilkan juga cukup jelas untuk dijadikan sebagai dokumentasi peneliti. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data berupa dokumentasi resmi dan arsip-arsip Desa, letak geografis Desa Karangsembang, data-data keadaan atau kondisi masyarakat, dan lain-lain.

¹⁰ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Depok: Rajawali Pers, 2017), hlm. 42.

¹¹ *Ibid*, hlm. 84.

¹² *Ibid*, hlm. 42.